

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1. Profil Individual Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta yang melakukan pengumuman pemecahan saham pada tahun 2000 – 2004.

Gambaran obyek penelitian yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode dua tahun sebelum dan satu tahun setelah pengumuman pemecahan saham dan hanya melakukan kebijakan *stock split* pada periode 1 Januari 2000 sampai 31 Desember 2004.
2. Adanya pengumuman pemecahan saham.
3. Laporan keuangan tiga tahun sebelum dan satu tahun setelah pemecahan saham tersedia.
4. Data harga saham dan IHSG tersedia.
5. Tanggal pengumuman pemecahan saham tersedia.

Dari hasil penelitian diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 31 perusahaan manufaktur :

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
- Perusahaan manufaktur yang melakukan pemecahan saham pada periode 2000-2004.	31
- Perusahaan manufaktur yang memecah sahamnya dua kali dalam periode 2000-2004.	1
- Tidak termasuk dalam sampel Perusahaan manufaktur tanpa laporan keuangan setelah tahun pemecahan saham.	(1)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	31

Adapun jumlah perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel sebanyak 31 perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
**Daftar Sampel Perusahaan dan
Tanggal Pengumuman Pemecahan Saham di BEJ
Tahun 2000 – 2004**

No.	Perusahaan	Tgl Stock Split
1	PT. Tirta Mahakam Plywood Tbk.	15 Mei 2000
2	PT. Asioplast Industries Tbk.	16 Agustus 2000
3	PT. United Tractor Tbk.	05 September 2000
4	PT. H.M Sampoerna Tbk.	20 September 2000
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	28 September 2000
6	PT. Intraco Penta Tbk	06 November 2000
7	PT. Unilever Indonesia Tbk.	06 November 2000
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	05 Desember 2000
9	PT. Ever Shine Textille Industries Tbk.	11 Desember 2000
10	PT. Suba Indah Tbk.	08 Januari 2001

11	PT. Bantoel Internasional Tbk.	29 Januari 2001
12	PT. Tunas Ridean Tbk.	06 Juli 2001
13	PT. Summiplast Interbenua Tbk.	31 Juli 2001
14	PT. Sarasa Nugraha Tbk.	06 Agustus 2001
15	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk.	30 Agustus 2001
16	PT. Gudang Garam Tbk.	24 September 2001
17	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	29 Oktober 2001
18	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	01 November 2001
19	PT. Siantar Top Tbk.	30 Desember 2001
20	PT. Andhi Candra Automotive Tbk.	07 Januari 2002
21	PT. Voksel Electric Tbk.	19 Maret 2002
22	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.	02 Juli 2002
23	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk.	29 Juli 2002
24	PT. Pan Brother Tex Tbk.	10 Januari 2003
25	PT. Selamat Sempurna Tbk.	04 Juli 2003
26	PT. Mustika Ratu Tbk.	02 Agustus 2003
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	03 September 2003
28	PT. Kalbe Farma Tbk.	02 Januari 2004
29	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk.	10 Februari 2004
30	PT. Sari Husada Tbk.	01 September 2004
31	PT. Davomas Abadi Tbk.	17 Desember 2004

Sumber : JSX Statistik

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk. melakukan dua kali pemecahan saham yaitu pada tahun 2000 dan tahun 2003. Jadi sampel dalam penelitian ini terdapat 31 perusahaan manufaktur.

4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan

Dari sampel yang diperoleh, berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai gambaran umum perusahaan yang dijadikan sampel. Dibawah ini klasifikasi perusahaan berdasarkan bidang usahanya :

Tabel 4.3
Daftar Sampel Perusahaan Berdasarkan
Bidang Usahanya

No.	Perusahaan	Bidang Usaha
1	PT. Tirta Mahakam Plywood Tbk.	Lumber and Wood Industries
2	PT. Asioplast Industries Tbk.	Plastic and Glass Products
3	PT. United Tractor Tbk.	Automotive and Allied Products
4	PT. H.M Sampoerna Tbk.	Tobacco Manufactures
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Food and Beverages
6	PT. Intraco Penta Tbk	Automotive and Allied Products
7	PT. Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Goods
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	Food and Beverages
9	PT. Ever Shine Textille Industries Tbk.	Apparel and Other Textille Products
10	PT. Suba Indah Tbk.	Food and Beverages
11	PT. Bentoel Internasional Tbk.	Tobacco Manufactures
12	PT. Tunas Ridean Tbk.	Automotive and Allied Products
13	PT. Summiplast Interbenua Tbk.	Plastic and Glass Products
14	PT. Sarasa Nugraha Tbk.	Apparel and Other Textille Products
15	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk.	Apparel and Other Textille Products
16	PT. Gudang Garam Tbk.	Tobacco Manufactures
17	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	Food and Beverages
18	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	Food and Beverages
19	PT. Siantar Top Tbk.	Food and Beverages
20	PT. Andhi Candra Automotive Tbk.	Automotive and Allied Products

21	PT. Voksel Electric Tbk.	Cable
22	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.	Apparel and Other Textille Products
23	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk.	Automotive and Allied Products
24	PT. Pan Brother Tex Tbk.	Apparel and Other Textille Products
25	PT. Selamat Sempurna Tbk.	Automotive and Allied Products
26	PT. Mustika Ratu Tbk.	Consumer Goods
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Goods
28	PT. Kalbe Farma Tbk.	Pharmaceuticals
29	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk.	Adhesive
30	PT. Sari Husada Tbk.	Food and Beverages
31	PT. Davomas Abadi Tbk.	Food and Beverages

Sumber : ICMD

Dibawah ini akan digambarkan profil perusahaan secara singkat dari masing-masing perusahaan yang melakukan pemecahan saham :

1. PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.

Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1981 dan berkantor pusat di Jakarta, tepatnya di kantor Panin Bank Building 5 Jl. Jendral Sudirman Senayan. Perusahaan ini beroperasi di Bukuan, Samarinda, Kalimantan Timur. Perusahaan ini merupakan gabungan dari perusahaan-perusahaan sejenis antara lain PT. Rodamas Timber, PT. Ratah Timber Company, PT. Surapati Perkasa dan PT. Kemakmuran Berkah Timber Kalimantan Timur.

2. PT. Asioplast Industries Tbk.

Pada awalnya perusahaan ini bernama PT. Adi Karya Pekasa yang selanjutnya berubah menjadi PT. Akasa Pandukarya didirikan

berdasarkan akta notaris Drs. Sugisno, S.H, No. 14 tanggal 5 Agustus 1992. Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini adalah dalam bidang industri dan perdagangan lembaran plastik PVC. Kegiatan operasi perusahaan dimulai pada tahun 1994. Perusahaan ini berkedudukan di Menara Imperium, lantai 10, Jl. H.R Rasuna Said Kav. 1, Jakarta dengan lokasi pabrik di Jl. Sentosa Desa Gempor, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang Provinsi Banten.

3. PT. United Tractors Tbk.

Perusahaan ini didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 berdasarkan akta notaris Djojo Mulyadi, S.H. Ruang lingkup kegiatan perusahaan dan anak perusahaan meliputi perindustrian, pertambangan, perdagangan dan kontraktor. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 9 kantor lapangan dan 10 kantor perwakilan yang tersebar diseluruh Indonesia. Kantor pusat beralamat di Jl. Raya Bekasi No. 22, Cakung Jakarta.

4. PT. Hanjaya Mandala (HM) Sampoerna Tbk.

Semula perusahaan ini berdiri di Surabaya pada tahun 1963 dengan nama PT. Perusahaan Dagang dan Industri Panama. Pada Oktober 1988 PT. HM. Sampoerna mengambil alih PT. Handel Maatschappij dan menggunakan nama PT. Hanjaya Mandala Sampoerna dan mengembangkan produk rokok yang berlokasi di Rungkut Surabaya. Selain lokasi di Surabaya, perusahaan juga membuka pabrik di Taman Sampoerna Surabaya, Malang dan Pandaan. Merk yang

dipertahankan adalah Dji Sam Soe dengan variasi merek dan produk yang eksklusif. Putera Sampoerna mengembangkan usaha dengan kerjasama dengan beberapa perusahaan besar dan melakukan pengembangan pemasaran di Malaysia, Myanmar, Vietnam, Filipina dan Brazilia.

5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perusahaan ini pusatnya beralamat di Gedung Ariobimo Central lantai 12th, di Jalan HR. Rasuna Said x-2 Kav. 5 Jakarta. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1974 yang merupakan perusahaan merger dari 19 perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Sebelumnya perusahaan ini bernama PT. Mileva Mandiri di Pasuruan Jawa Timur yang memproses produk susu, berbagai produk susu dan beberapa produk makanan dalam kaleng.

6. PT. Intraco Penta Tbk.

Didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari notaris Milli Karmela Sareal, S.H di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat beralamat di Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-3, Jakarta 10730.

7. PT. Unilever Indonesia Tbk.

Perusahaan ini berkantor di Graha Unilever Jl. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta dan memproduksi beraneka sabun dan aneka bahan pembersih serta shampoo, dan telah melakukan kerjasama dengan perusahaan sejenis di Jepang (JIPM of Japan). Perusahaan ini merupakan bagian dari Lever Zeepfabrieken NV di Belanda yang mulai beroperasi sejak tahun 1934. Pabrik yang didirikan di Indonesia berlokasi di Jakarta dan Surabaya yang waktu itu memproduksi tidak kurang dari 19 macam produk sabun, shampoo, bahan pembersih dan kosmetika.

8. PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Perusahaan ini bergerak dibidang restoran dan mengolah dan mensupport produksi bahan-bahan untuk restoran. Perusahaan ini bergabung dengan *Gelael Exclusif, Kentucky Fried Chicken (KFC)*. Membuka cabang KFC di Jalan Melawai tahun 1979 dan dalam tempo 17 tahun telah membuka cabang di kota-kota besar di Indonesia. Tahun 2000 mulai memperkuat perusahaan dengan mengembangkan KFC di kota tingkat dua (kabupaten/kota) terkenal yang hanya menyajikan produk makanan bermutu cita rasanya dan spesifik "*Top of Mind Awareness*".

9. PT. Ever Shine Textille Industries Tbk.

Dengan nama perusahaan yang sama, PT. Ever Shine Tbk. didirikan pada tanggal 11 Desember 1973. Perusahaan ini memulai kegiatan

usahanya secara komersial pada tahun 1975. Ruang lingkup kegiatan perusahaan induk meliputi perindustrian dan perdagangan khususnya dalam bidang tekstil. Kantor pusat berada di Ciluar, Kedung Halang Bogor dan anak cabangnya di Tangerang.

10. PT. Suba Indah Tbk.

Perusahaan ini berada di Gedung Total lantai 5, Jl. Letjend. S. Parman Kav 106A Jakarta. Perusahaan ini bergerak dibidang distribusi dan memproduksi makanan dan minuman dari bahan jagung. Perusahaan ini memproduksi makanan dari bahan jagung yang terletak di Cilegon dan mulai beroperasi pada bulan Agustus 2002. Produk makanan antara lain kecap, saos sambal dan saos untuk memasak dengan merek-merek yang ternama. Sedangkan untuk produk minuman antara lain jus, sirup marjan boudoing, *sunquick*, *fruit tea & dobble fresh brands*. Pada bulan Agustus 1995 perusahaan mendapatkan sertifikat ISO 9002 dari Loyd Register Quality Assurance Company United Kingdom. Produk lokal untuk memenuhi ekspor dan memilih distributor yang khusus menjual produk Suba Indah Tbk, antara lain PT. Mitra Saran Purnama, PT. Tiga Raksa dan PT. Fastrata Buana.

11. PT. Bentoel International Investama Tbk.

Perusahaan ini berkantor di Menara Rajawali lantai 21 & 26, Jl. Mega Kuningan Lot 5.1 Jakarta. Perusahaan ini memproduksi rokok di pabriknya yang berlokasi di Cikokol, Tangerang Jawa Barat.

Bentuk baru dari perusahaan ini bernama PT. Rimba Niaga Idola sebagai perusahaan yang bekerjasama di Samarinda, Kalimantan Timur yang bergerak di bidang proses penggergajian kayu untuk memenuhi ekspor. Pada tahun 1987 perusahaan ini menjalankan usaha pengelolaan tembakau untuk rokok dan juga memproduksi karpet dan furnitur untuk diekspor.

12. PT. Tunas Ridean Tbk.

Didirikan pada tanggal 24 Juli 1980 dan kegiatan operasionalnya dimulai tahun 1981. Perseroan dan anak perusahaan (grup) terbagi dalam dua divisi sesuai dengan kegiatan utamanya. Pertama, divisi keagenan penjualan kendaraan bermotor yang berkedudukan di Jakarta yang dilaksanakan oleh PT. Tunas Ridean Tbk, PT. Tunas Mobilindo Parama (TMP), PT. Tunas Mobilindo Perkasa (TMP2), PT. Surya Mobil Megahtama (SMM) dan PT. Tunas Asset Sarana (TAS). Sedangkan yang berkedudukan di Lampung dilaksanakan oleh PT. Tunas Dwipa Matra (TDM). Kedua adalah jasa keuangan yang berkedudukan di Jakarta dilaksanakan oleh PT. Tunas Financindo (TFS) dan PT. Surya Sudeco (SS). Tahun 2006 TAS dan SMM merupakan perusahaan yang tidak aktif.

13. PT. Summiplast Interbenua Tbk

Perusahaan ini berdiri di Tangerang pada tanggal 14 Desember 1991 bergerak dibidang elektronik dan perangkat plastik komputer dibawah nama PT. Summitplast Interbenua. Bisnis ini memproduksi

komponen-komponen plastik (berbentuk suntikan) terutama untuk komputer, alat-alat komputer, peralatan elektronik rumah tangga dan elektronik mobil yang dibuat untuk memenuhi ekspor. Pada bulan Nopember 1992 perusahaan mempunyai pabrik di Jawa Barat yang berlokasi di Tangerang dan Bekasi yang didirikan pada bulan Januari 1996. PT. Summitplast bekerja sama dengan Summitomo Corporation (Jepang), Summitomo Corporations (Singapur limited), Tensho Elektrik Industries Co. Ltd, Pt. Pancateladan Interbuana dan PT. Dynaplast Tbk. Pada Juni 2002 perusahaan juga mengembangkan strategi bekerjasama dengan Nara Mold & Die Co Limited Ltd Korea untuk mendirikan pabrik di Cikarang Jawa Barat untuk mensuplai komputer dan industri elektrik.

14. PT. Sarasa Nugraha Tbk.

Perusahaan ini berkantor pusat di Graha Kencana lantai 9, Jl. Raya Perjuangan No. 88 Jakarta Barat. Perusahaan ini bergerak dibidang garment (pakaian jadi). Perusahaan yang mulai beroperasi tahun 1982 secara komersial baru terjadi 1 Februari 1984, perusahaan ini satu-satunya pemasok terbesar produk pakaian jadi untuk Oxford Produc Internasional Ltd. untuk memenuhi pasar global yang di ekspor ke USA, Kanada dan Masyarakat Ekonomi Eropa, Jepang, Australia dan beberapa Negara pemesan. Pada tahun 1999 - 2000 perusahaan ini mendapat subsidi lengkap untuk memperbaiki kinerja

perusahaan dengan Tio dan Tan Investments Ins. (T&T), sebagai partner ke-dua yang berdomisili di Hongkong.

15. PT. Surya Intrindo Makmur Tbk.

Perusahaan ini berkantor pusat di Jl. Raya Tambak Sawah No. 8 kompleks Permata Industri Waru Sidoarjo Jawa Timur. Perusahaan ini memulai dengan nama PT. Surya Intrindo Makmur Tbk. yang bergerak dalam bidang industri sepatu. Semua produknya diekspor terutama di Amerika, Eropa dan Canada. Pada tahun 1997, perusahaan terdaftar di *Jakarta Stock Exchange* dan *Surabaya Stock Exchange*.

16. PT. Gudang Garam Tbk.

Semula bernama PT. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Kediri yang didirikan pada tanggal 30 Juni 1971 di Kediri. Perusahaan ini bergerak dibidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Alamat kantor pusat perusahaan di Jl. Semampir II/I Kediri, Jawa Timur dan kantor perwakilan Jakarta di Jl. Jenderal A. Yani 79 dan kantor perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7-15 Surabaya, Jawa Timur.

17. PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

Didirikan pada tanggal 22 Desember 1973 di Teluk Betung dengan nama PT. Tunas Baru Lampung Tbk. Perkebunan perusahaan terletak di Lampung Tengah - Terbanggi Besar seluas 5000 Ha dan pabrik perusahaan berada di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang,

dan kuala Enok. Kantor pusat perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta.

18. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Perusahaan ini beralamatkan di Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang, Bandung Jawa Barat. Perusahaan ini memproduksi susu dan jus. Tahun 1975 perusahaan mulai memproduksi susu steril dengan *system ultra high temperature* dan tahun 1981 perusahaan ini mengembangkan produk jus buah dalam kemasan kertas dengan lisensi dari Kraft Inc. USA dan memproduksi dengan merek Kraft pada tahun 1987. Perusahaan ini mengadakan kerjasama dengan Nestle mead, Jhonson Bristol Meyers dari Amerika dan juga Pripps Inc. dari Swedia dengan merek Pripps untuk minuman berenergi.

19. PT. Siantar Top Tbk.

PT. Siantar Top Tbk. didirikan tanggal 12 Mei 1987 di Sidoarjo. Pabrik berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur dan Medan, Sumatra Utara. Ruang lingkup kegiatan bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*). Perusahaan ini mulai berproduksi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi dipasarkan didalam dan luar negeri khususnya Asia. Kantor pusat beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo.

20. PT. Andhi Chandra Automotive Tbk.

Perusahaan ini berkantor di Wisma ADR lantai 2, Jl. Pluit Raya I No. 1 Jakarta. Perusahaan ini bergerak dibidang produksi komponen

otomotif yakni oli dan filter udara. Pada tahun 2002 perusahaan ini mulai beroperasi. Perusahaan ini pada tahun 1987 didirikan oleh Edi Hartono dan teman-teman yang spesialis memproduksi filter udara dengan lisensi dari Tokyo Roki Co. Ltd Jepang yang memproduksi dan mendistribusi produk filter di Indonesia. Pada tahun 2000 perusahaan ini mulai memasok produk-produk orisinil peralatan mobil Daihatsu, Hino, Honda, Hyundai, Isuzu, Mazda, Mitsubishi dan Suzuki. Perusahaan ini memperoleh sertifikat ISO 9002 dari KEMA Registered Quality. Pada Nopember 2000 perusahaan ini memperoleh hak pemasaran dan hak membuat produk-produk komponen mobil oli dan filter udara untuk pasar-pasar di Indonesia.

21. PT. Voksel Elektrik Tbk.

Berkantor di Jl. Gajahmada No. 199 Jakarta Barat dan bergerak di bidang kabel. Pada tahun 2001. Mulai beroperasi di Jakarta tahun 1971 dengan 2 pabrik, pertama lokasi di Pulo Gadung 1,2 Ha dan di Cakung seluas 4 Ha kapasitas produksi pabrik 19,5 ton kabel listrik dan 900.000 km kabel telepon dan 450 ton kabel untuk generator. Perusahaan juga menggunakan konsultan ahli teknik dari Showa Electric Wire & Kabel Co. Ltd Japan. Produk perusahaan ini untuk memenuhi ekspor ke Singapura, Thailand, Hongkong, Taiwan dan Jepang.

22. PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.

Didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran yang meliputi jasa periklanan, kehumasan perjalanan dan multimedia. Perusahaan ini berkedudukan di Gedung Graha Pratama, lantai 7, Jl. M.T. Haryono Kav. 15, Jakarta 12810.

23. PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.

Berdiri pada tanggal 28 November 1988. Kegiatan usaha perusahaan ini adalah perdagangan dan persewaan alat berat serta pelayanan purna jual serta bertindak sebagai distributor alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadangnya untuk merek Hitachi, Euclid Hitachi, John Deere, Timber Jack, Kruup dan Donaldson yang memulai kegiatan operasional pada bulan Januari 1989. Alamat perusahaan ini adalah Kawasan Industri Pulo Gadung, Jl. Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. Pada tanggal 31 Desember 2003, perusahaan memiliki 22 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

24. PT. Pan Brother Tex Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 21 Agustus 1980 yang bergerak dibidang perindustrian, perdagangan, importir, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan. Mulai beroperasi di tahun 1981 dan hasil produksi dipasarkan untuk tujuan ekspor ke Amerika Serikat, Eropa dan Negara lainnya. Berkedudukan di Jakarta dan berusaha dibidang industri garment.

25. PT. Selamat Sempurna Tbk.

Perusahaan ini beralamat di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1 Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang alat-alat otomotif, berdiri 19 Januari 1976. Pada tahun 1994 perusahaan bekerjasama dengan PT. Adhi Chandra Automotive Products, PT. Panata Jaya Mandiri mengembangkan produk filter partikulat dan radiator . Sedangkan tahun 2000 memproduksi condensor, AC otomatis, pipa rem, pipa bensin, tanki bensin mobil, dan beberapa produk perangkat mobil melalui bekerjasama dengan Tokyo Radiators Mfg, Co. Ktd., Tennex Corp., Tokyo Roki Co. Ltd, Dhelphi Thermal System Division and Donaldson Company Inc.

26. PT. Mustika Ratu Tbk.

Didirikan di Indonesia tanggal 14 Maret 1987 dan bergerak dibidang pabrikasi, perdagangan, dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan industri dalam arti luas. Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1978. Berdomisili di Jl. Gatot Subroto, Jakarta dan pabrik terletak di Jalan Raya Bogor KM. 26.4 Ciracas, Jakarta Timur yang mempunyai anak perusahaan di Jakarta, Malaysia dan Singapura.

27. PT. Kalbe Farma Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 September 1966. Ruang lingkup kegiatannya adalah bidang industri, produksi, distribusi dan pengembangan produk farmasi (obat-obatan bagi manusia dan

hewan) yang memulai kegiatan operasional pada tahun 1966. Perusahaan ini beralamat kantor di Kawasan industri Delta Silicon Jl. M. H Tamrin Blok A3-I Lippo Cikarang Bekasi.

28. PT. Ekadharna Tape Industri Tbk.

Pada tanggal 20 November 1981 perusahaan ini didirikan dengan nama lain perusahaan adalah PT. Ekadharna Widya Graphika. Kegiatan utamanya adalah pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Perusahaan ini mempunyai cabang di Jakarta, Medan, Surabaya, Semarang, Bandung, Cikarang dan Denpasar.

29. PT. Sari Husada Tbk.

PT. Sari Husada Tbk didirikan pada tahun 1954 oleh Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan PBB dalam rangka membantu pemerintah Indonesia dalam swasembada protein dengan nama NV Saridele. Pada tanggal 8 Mei 1972, PT. Kimia Farma menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT. Tiga Raksa untuk mendirikan PT. Sari Husada. Mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Oktober 1972 dan beroperasi di bidang industri makanan dan minuman bergizi. Perusahaan memiliki kantor pusat di Jl. Kusumanegara 173, Yogyakarta serta kantor pemasaran dan kantor cabang di Jakarta. Sedangkan pabrik perusahaan berada di Yogyakarta dan Kemudo, Jawa Tengah.

30. PT. Davomas Abadi Tbk.

Perusahaan ini didirikan tanggal 14 Maret 1990. Ruang lingkup perusahaan dibidang industri pengolahan biji coklat menjadi kakao lemak (*cocoa butter*) dan koko bubuk (*cocoa powder*). Usaha komersialnya dimulai pada tahun 1991. Perusahaan ini berkedudukan di Jakarta dan pabriknya berada di Tangerang, Jawa Barat.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pada tahun-tahun sebelum tahun pemecahan saham tidak ada peningkatan laba yang signifikan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa pada tahun-tahun setelah tahun pemecahan saham tidak ada peningkatan laba yang signifikan.

Analisis data yang digunakan untuk menguji ada tidaknya peningkatan laba sebelum dan setelah pemecahan saham dapat menggunakan pengujian satu sisi. Pengujian ini dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0 : \mu < 0$ (Tidak ada peningkatan laba sebelum dan setelah pemecahan saham)
- $H_a : \mu > 0$ (Ada peningkatan laba sebelum dan setelah pemecahan saham)

Dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5$ persen maka $Z_{\text{tabel}} + 1,645$ (Nilai kritis) dapat menentukan Hipotesis. Hipotesis diterima jika Z kurang dari 1,645 dan ditolak jika Z lebih dari 1,645.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perubahan laba pada dua tahun sebelum tahun pemecahan saham ditunjukkan dengan nilai Z score 0.2336 dan satu tahun sebelum tahun pemecahan saham ditunjukkan dengan nilai Z score 0.6769. Hal ini berarti bahwa pada tahun-tahun sebelum tahun pemecahan saham tidak ada peningkatan laba yang signifikan karena nilai Z score tidak melebihi 1.645.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat pula bahwa pada saat tahun pemecahan saham nilai Z score -1.6605. Pada satu tahun setelah tahun pemecahan saham ada rata-rata pertumbuhan laba negatif yang signifikan dengan nilai Z score -0.2111 dimana nilai Z score masih lebih kecil dari nilai kritis yaitu 1.645. Hal ini berarti terjadi penurunan laba yang sangat signifikan justru terjadi pada saat terjadinya pemecahan saham. Penemuan ini menunjukkan ada fenomena yang berbeda setelah tahun pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur memecah sahamnya pada saat perusahaan mengalami penurunan laba. Dari hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pertumbuhan laba yang signifikan baik sebelum tahun pemecahan saham maupun setelah tahun pemecahan saham sehingga pengujian terhadap kedua hipotesis dapat diterima (H_0 diterima).

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis Sepihak

Perubahan Laba	Mean	Std Deviasi	N	Akar N	Std Deviasi/ Akar N	Z Score	P Value
Δ LABA -2	0.0711	1.6943	31	5.5678	0.3043	0.2336	0.817
Δ LABA -1	0.4571	3.7601	31	5.5678	0.6753	0.6769	0.504
Δ LABA 0	-0.4255	1.4266	31	5.5678	0.2562	-1.6605	0.107
Δ LABA 1	-0.0064	0.1679	31	5.5678	0.0302	-0.2111	0.834

Sumber : Data sekunder yang diolah

Keterangan :

LABA -2 : Perubahan laba dua tahun sebelum *stock split*.

LABA -1 : Perubahan laba satu tahun sebelum *stock split*

LABA 0 : Perubahan laba pada saat *stock split*.

LABA 1 : Perubahan laba satu tahun setelah *stock split*.

4.2.2. Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) satu arah. Apabila nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka data terdistribusi dengan tidak normal (Ghozali, 2001). Cara lain adalah dengan melihat tingkat signifikansi dari nilai Z, apabila tingkat signifikan lebih besar dari 5% (0.05), maka data terdistribusi dengan normal. Pada tabel dibawah ini disajikan hasil dari uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EPS
N		31
Normal Parameters(a,b)	Mean	187,4207
	Std. Deviation	693,58435
Most Extreme Differences	Absolute	,214
	Positive	,192
	Negative	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		1,194
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Z dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5%. Hal ini menandakan bahwa data-data tersebut terdistribusi dengan normal.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian satu sisi (*One Tail Test*) menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan laba yang signifikan pada perusahaan manufaktur baik itu sebelum maupun sesudah tahun pemecahan saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.3 dimana nilai Z score untuk dua tahun sebelum tahun pemecahan saham adalah 0.2336, dan satu tahun sebelum tahun pemecahan saham sebesar 0.6769. Sedangkan untuk satu tahun setelah tahun pemecahan saham nilai Z score sebesar -0.2111. Nilai Z score tersebut masih lebih kecil dari 1,645 dengan tingkat kepercayaan 5%. Pada

tahun pemecahan saham, yang dapat dilihat di tabel 4.3 terjadi penurunan laba yang signifikan dengan nilai Z score -1.6605. Disamping hal tersebut, dapat diketahui pula bahwa *probability value* lebih besar dari 5% (0.05), maka dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan laba yang signifikan baik itu sebelum tahun pemecahan saham maupun setelah tahun pemecahan saham. Ternyata ada fenomena yang berbeda pada pemecahan saham di Indonesia yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur memecah sahamnya pada saat mengalami penurunan laba yang signifikan.

Dengan hasil analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Anggraini dan Jogiyanto H.M. (2000) dimana perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan pemecahan saham pada saat terjadi penurunan laba yang signifikan. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Asquith dkk. (1989) yang dikutip dalam Marwata (2001) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memecah sahamnya menikmati kinerja laba perusahaan yang luar biasa selama periode sebelum pemecahan saham terjadi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan laba yang signifikan pada tahun-tahun sebelum tahun pemecahan saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Anggraini dan Jogiyanto H.M. (2000) yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan pemecahan saham pada saat terjadi penurunan laba yang signifikan.
2. Pada tahun setelah perusahaan melakukan pemecahan saham, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan laba yang signifikan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Pada tahun setelah tahun pemecahan saham ada rata-rata pertumbuhan laba yang negatif, sehingga hipotesis kedua diterima. Jadi hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Anggraini dan Jogiyanto H. M. (2000) dimana dalam penelitian yang dilakukannya terdapat rata-rata peningkatan laba negatif yang signifikan pada tahun setelah terjadinya pemecahan saham. Dengan hasil tersebut, diduga manajer melakukan kebijakan pemecahan saham untuk menurunkan harga

saham agar dapat terjangkau oleh investor dan calon investor sehingga akan menambah jumlah pemegang saham dan marketabilitas saham perusahaan menjadi lebih baik serta menggairahkan kembali perdagangan sahamnya. Apabila terjadi banyak permintaan, maka harga saham akan naik dan kinerja manajerial akan terlihat lebih baik. Selain itu, tujuan manajer melakukan pemecahan saham adalah untuk menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya dengan harapan publik akan dapat memanfaatkan hasil dari adanya pemecahan saham tersebut. Dalam penelitian ini menemukan indikasi bahwa ada rata-rata peningkatan laba negatif yang signifikan setelah tahun pemecahan saham dan dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pemecahan saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia tidak membawa informasi laba yang positif, sehingga para investor dan calon investor harus lebih mencermati hal ini.

5.2. Saran

1. Pemecahan saham yang dilakukan perusahaan manufaktur di Indonesia terjadi pada saat terjadi penurunan laba. Investor maupun calon investor sebaiknya memperhatikan alasan manajer dalam melakukan pemecahan saham khususnya perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan adanya informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat sehingga harapan investor

dapat tercapai. Selain hal itu, diharapkan investor dapat lebih cermat dan teliti dalam menyikapi informasi yang ada.

2. Untuk penelitian mendatang disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan serta memperbanyak jumlah sampel penelitian dan tidak hanya pada satu sektor industri saja, sehingga nantinya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.